

## Hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif dan Nilai OSCE Komprehensif Mahasiswa

Putu Ayu Jaya Switi<sup>1</sup>, Rima Kusuma Ningrum<sup>2\*</sup>, I Made Pariartha<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia

\*email : rimafikunwar@gmail.com

### Abstrak

Pendidikan kedokteran senantiasa berkembang menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, dosen, dan masyarakat. OSCE merupakan metode evaluasi untuk menilai keterampilan klinis dalam tahap sarjana kedokteran secara terstruktur, yang menguji beberapa aspek, yaitu aspek pengetahuan, psikomotor, dan sikap. Kemampuan penalaran klinis merupakan salah satu indikator yang dapat dilihat dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Aspek kognitif mencakup semua ilmu yang diperoleh melalui kuliah, kegiatan belajar mandiri, dan diskusi kelompok. Aspek ini diuji dengan *Multiple Choice Question* (MCQ) pada ujian di akhir blok. Masih belum diketahui apakah nilai OSCE dapat mencerminkan kemampuan penalaran klinis mahasiswa, karena hanya sedikit penelitian yang menjelaskan keefektifan OSCE untuk mengevaluasi kemampuan penalaran klinis mahasiswa kedokteran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara IPK dan nilai OSCE komprehensif pada 105 mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar Mahasiswa mempunyai IPK > 3.50 dan nilai OSCE 80.00 - 100.00. Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan kuat antara IPK dengan nilai OSCE Komprehensif dengan koefisien korelasi 0.796.

**Kata Kunci:** *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE), IPK, mahasiswa kedokteran, fakultas kedokteran.

### Abstract

[*Correlation Between Grade Point Average and Students Comprehensive OSCE Score*]

Medical education is constantly evolving to suit the needs of students, faculty, and society. With the development of Miller's pyramid theory, since the mid-20th century Objective Structured Clinical Examination (OSCE) has become an assessment standard to measure the improvement of clinical skills in medical training. OSCE is an evaluation method to assess clinical skills in medical undergraduate stage in a structured manner, which tests several aspects, namely knowledge, psychomotor, and attitude aspects. Clinical reasoning ability is one of the indicators that can be seen in the Grade Point Average (GPA). The cognitive aspect includes all knowledge gained through lectures, self-study activities, and group discussions. This aspect is tested with a Multiple Choice Question (MCQ) in the exam at the end of the block. It is still unknown whether OSCE scores can reflect students' clinical reasoning skills, because only a few studies have explained the effectiveness of OSCE to evaluate medical students' clinical reasoning skills. The purpose of this study was to determine the relationship between GPA and comprehensive OSCE scores in 105 students of class 2018 of the Faculty of Medicine and Health Sciences, Warmadewa University. The results showed that most students had a GPA > 3.50 and OSCE scores of 80.00 - 100.00. Bivariate analysis showed a strong relationship between GPA and Comprehensive OSCE scores with a correlation coefficient of 0.796.

**Keywords:** *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE), GPA, medical students, faculty of medicine.

### PENDAHULUAN

Pendidikan kedokteran mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu bagi profesi kesehatan sesuai dengan

kebutuhan mahasiswa, dosen, dan masyarakat. Proses belajar mengajar meliputi kegiatan pembelajaran yang efektif dan penilaian berdasarkan standar yang

telah ditetapkan.<sup>(1,2)</sup> Berdasarkan teori model piramida Miller, menunjukkan bahwa simulasi kompetensi klinis dapat memberikan gambaran yang baik tentang bagaimana mahasiswa akan bertindak dalam kondisi klinis yang nyata. Teori ini membagi pengembangan kompetensi menjadi empat hirarki. Pada tingkat piramida yang paling bawah adalah pengetahuan (*knows*), tingkat berikutnya adalah penerapan pengetahuan (*knows how*), tingkat ketiga merupakan kompetensi keterampilan klinis (*show how*), dan pada puncak piramida adalah kinerja yang terintegrasi dalam praktik (*does*). Dengan berkembangnya teori ini, sejak pertengahan abad ke-20 standar penilaian untuk mengukur peningkatan keterampilan klinis dalam pelatihan medis mengalami perubahan yang dikenal sebagai *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE).<sup>(3)</sup>

OSCE merupakan metode evaluasi untuk menilai keterampilan klinis pada tahap sarjana kedokteran secara terstruktur, yang menguji beberapa aspek, yaitu aspek pengetahuan, psikomotor, dan sikap.<sup>(4)</sup> Keterampilan klinis merupakan upaya mahasiswa kedokteran dalam mengembangkan keterampilan dasar dengan *setting* dokter-pasien yang berkaitan dengan keselamatan pasien, keselamatan diri sendiri, dan keselamatan orang lain.<sup>(5)</sup> Penalaran klinis adalah bentuk penerapan teori dan keterampilan klinis seorang mahasiswa dalam mendiagnosis dan mengobati pasien berdasarkan informasi dan kondisi yang diperoleh.<sup>(6)</sup> Namun, penalaran klinis tidak diajarkan secara langsung, tetapi melibatkan kemampuan kognitif mahasiswa untuk menyelesaikan masalah klinis. Hingga saat ini *multiple choice question* (MCQ) masih dijadikan standar ujian tulis dalam mengevaluasi kemampuan penalaran klinis mahasiswa kedokteran.<sup>(7)</sup>

Pada akhir semester, seluruh ilmu keterampilan klinis yang sudah diajarkan akan dievaluasi untuk mengetahui kesesuaian dengan standar kompetensi.<sup>(8)</sup> Tahapan pelaksanaan OSCE bertujuan untuk menilai keterampilan klinis mahasiswa.<sup>(9)</sup> OSCE termasuk bagian dari

ujian komprehensif dan UKMPPD. Ujian komprehensif dilakukan setelah mahasiswa menyelesaikan pendidikan sarjana sebagai salah satu syarat yudisium selain skripsi dan nilai blok.<sup>(10)</sup>

Kemampuan penalaran klinis merupakan salah satu indikator yang dapat dilihat dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).<sup>(11)</sup> Aspek kognitif mencakup semua ilmu yang diperoleh melalui kuliah, kegiatan belajar mandiri, dan diskusi kelompok. Aspek ini diuji dengan *Multiple Choice Question* (MCQ) pada ujian di akhir blok.<sup>(12)</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nauli (2014), didapatkan hasil yang bermakna hubungan antara IPK dengan nilai ujian OSCE yang menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai IPK mahasiswa maka semakin tinggi nilai ujian OSCE mahasiswa tersebut.<sup>(13)</sup> Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Park *et al.*, (2015), nilai OSCE tidak berhubungan secara signifikan dengan IPK.<sup>(14)</sup> Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati pada tahun 2012, ditemukan bahwa rata-rata mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang mendapat IPK lebih dari 2,5 sebesar 32,47%, dan rata-rata kelulusan OSCE mahasiswa UMY sebesar 92,8%.<sup>(15)</sup> Oleh karena itu, masih belum diketahui apakah nilai OSCE dapat mencerminkan kemampuan penalaran klinis mahasiswa, karena hanya sedikit penelitian yang menjelaskan keefektifan OSCE untuk mengevaluasi kemampuan penalaran klinis mahasiswa kedokteran.<sup>(14)</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi (2019), tingkat profesionalisme seorang lulusan dokter memerlukan suatu tolak ukur yang signifikan.<sup>(16)</sup> Perolehan IPK bertujuan untuk mempersiapkan karir kedepannya agar masuk dalam kriteria karir dunia kerja yang diinginkan, disamping itu sebagai rasa tanggung jawab kepada orang tua bahwa mampu memenuhi syarat untuk lulus. Mahasiswa kedokteran yang telah dinyatakan lulus dapat dikatakan memiliki kompetensi sebagai dokter dengan indikasi bahwa semakin tinggi IPK, semakin tinggi kualitas individu sebagai dokter.<sup>(11)</sup> Namun

berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lisiswanti dan Tritama (2017), diakui bahwa mahasiswa kedokteran pada awal masa profesi tidak memiliki cukup kesiapan untuk berlatih sebagai dokter di tim layanan kesehatan dikarenakan kurangnya persiapan untuk memulai praktik di tempat kerja.<sup>(7)</sup>

**METODE**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa. Penelitian ini menggunakan rancangan analitik dengan desain penelitian *cross-sectional*.

Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FKIK Unwar dan populasi terjangkau pada penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2018 FKIK Unwar. Subyek penelitian ini diperoleh sejumlah 105 yang memenuhi kriteria inklusi penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang menggunakan data IPK dan nilai OSCE Komprehensif mahasiswa angkatan 2018. Data diperoleh dari Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Warmadewa.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa nilai IPK dari Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang mencakup seluruh beban studi (SKS) mahasiswa tahun 2018 yang didapat dari IPK selama 8 semester dan nilai OSCE Komprehensif mahasiswa tahun 2018 yang dinyatakan dalam skala 0-100.

Data dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teknik analisis bivariat. Analisis data dilakukan terlebih dahulu dengan melakukan uji normalitas data untuk menilai distribusi nilai Indeks Prestasi Kumulatif dan nilai OSCE Komprehensif dengan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Data tidak terdistribusi dengan normal maka peneliti melanjutkan dengan uji *Spearman* menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa dengan nomor etik 441/Unwar/FKIK/EC-KEPK/IV/2024.

**HASIL**

**Nilai IPK dan OSCE Komprehensif**

Nilai IPK dengan >3,50 merupakan jumlah terbanyak yang diraih oleh angkatan 2018 FKIK Universitas Warmadewa, yaitu sejumlah 55 orang (52,4%) dan rentang nilai IPK paling sedikit adalah 2,76 – 3,00 sejumlah satu orang (0,9%). Sementara itu untuk variabel nilai OSCE Komprehensif didapatkan yang paling banyak adalah rentang nilai 80.00 – 100.00 sebanyak 54 orang (51,4%) dan rentang nilai paling sedikit adalah 75.00 – 79.99 sebanyak 21 orang (20,0%). Nilai rata-rata IPK angkatan 2018 FKIK Universitas Warmadewa sebesar 3,51 sementara rerata nilai OSCE Komprehensif sebesar 80,55 yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Frekuensi nilai IPK dan OSCE Komprehensif Angkatan 2018

Variabel		Frekuensi	Persentase (%)
<b>IPK</b>			
2,76 – 3,00	Memuaskan	1	0,9
3,01 – 3,50	Sangat Memuaskan	49	46,7
>3,50	Dengan Pujian	55	52,4
<b>Total</b>		105	100,0
<b>OSCE Komprehensif</b>			
80.00 – 100.00	Unggul (A)	54	51,4
75.00 – 79.99	Baik Sekali (AB)	21	20,0
70.00 – 74.99	Baik (B)	30	28,6
<b>Total</b>		105	100,0

## Hubungan antara IPK dengan Nilai OSCE Komprehensif Mahasiswa Angkatan 2018 FKIK Unwar

Analisis bivariat uji *Spearman* menunjukkan hasil bahwa angka koefisien korelasi, sebesar 0,796 yang berarti tingkat kekuatan hubungan antara variabel IPK dengan nilai OSCE Komprehensif memiliki hubungan yang kuat. Angka koefisien korelasi pada hasil tersebut bernilai positif, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah (jenis hubungan searah), dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tingginya IPK pada mahasiswa angkatan 2018 FKIK Universitas Warmadewa, maka nilai OSCE Komprehensif akan meningkat.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa rerata Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa angkatan 2018 FKIK Universitas Warmadewa adalah 3.51. Pencapaian nilai IPK mahasiswa dapat dijadikan sebagai indikator utama keberhasilan mahasiswa selama masa pendidikan di perguruan tinggi dan dapat menjadi nilai prediksi untuk keberhasilan penyelesaian Pendidikan.<sup>(17)</sup> Salah satu indikator dalam melihat kualitas seorang lulusan dapat dilihat melalui nilai IPK, semakin tinggi IPK lulusan maka dianggap semakin tinggi pula kualitasnya.<sup>(17)</sup>

Nilai rata-rata IPK mahasiswa angkatan 2018 FKIK Universitas Warmadewa telah memenuhi jumlah SKS yang disyaratkan dan mencapai IPK setidaknya 2,75 untuk dapat lulus dari program sarjana.<sup>(18)</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Ompusunggu pada tahun 2020, mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan mendapatkan rentang IPK 2,03 – 3,73 dengan rata-rata IPK 3,19, yang menunjukkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa baik.<sup>(19)</sup> Sementara nilai rata-rata IPK mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) sebesar 2,5.<sup>(15)</sup> Perbedaan perolehan nilai IPK mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang

memengaruhi motivasi belajar mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu fisik, psikis, dan sosial. Aspek fisik mencakup kesehatan tubuh dan tingkat energi secara langsung memengaruhi kemampuan belajar individu. Aspek psikis yang meliputi kesehatan mental yang membantu mahasiswa mengatasi stress dan tekanan serta motivasi belajar yang kuat tercermin dalam ketekunan dan kedisiplinan individu, terutama saat menghadapi kesulitan. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung fokus dan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka memiliki ambisi untuk meraih prestasi akademis yang baik. Aspek sosial melibatkan kemampuan interaksi mahasiswa dengan teman kelas, dosen, dan lingkungan belajar yang secara keseluruhan memengaruhi semangat mahasiswa dalam belajar.<sup>(20)</sup>

Beberapa faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar meliputi tingkat kesulitan materi, kualitas bahan ajar, lingkungan belajar, dan penilaian dari dosen. Semua ini berkontribusi pada semangat dan ketekunan dalam mencapai kesuksesan belajar.<sup>(20,21)</sup> Kurikulum dan bahan ajar, tingkat kesulitan materi yang dipelajari dan kualitas bahan ajar memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Materi yang terlalu sulit atau bahan ajar yang kurang menarik dapat mengurangi semangat belajar. Penilaian dosen, penilaian yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa juga memberikan dampak pada proses pembelajaran. Umpan balik yang konstruktif dan adil dapat memotivasi kita untuk terus berusaha. Semua faktor ini saling terkait dan berkontribusi pada motivasi belajar yang kuat.<sup>(19)</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kelulusan OSCE Komprehensif mahasiswa angkatan 2018 FKIK Universitas Warmadewa sebesar 100%. Rerata nilai OSCE Komprehensif mahasiswa angkatan 2018 FKIK Universitas Warmadewa sebesar 80,55. Nilai OSCE dapat menjadi tolak ukur dalam kesiapan mahasiswa dalam praktik klinis sehingga mampu mengidentifikasi permasalahan selama proses pembelajaran

serta mampu meningkatkan sikap profesional mahasiswa kedokteran.<sup>(22)</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dari 182 mahasiswa, sebanyak 120 mahasiswa masuk ke dalam kelompok lulus OSCE dengan presentase 65,9%, sedangkan 34,1% lainnya tidak lulus OSCE.<sup>(23)</sup> Sementara itu kelulusan OSCE mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebesar 92,8%.<sup>(15)</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Nauli pada tahun 2014, terdapat 267 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti yang mengikuti ujian OSCE. Sebanyak 173 mahasiswa lulus ujian OSCE tanpa perbaikan, sedangkan 94 lainnya tidak lulus ujian OSCE dan harus mengikuti ujian ulang.<sup>(13)</sup>

OSCE merupakan metode evaluasi yang digunakan untuk menilai keterampilan klinis pada mahasiswa kedokteran, dengan pendekatan terstruktur yang menguji beberapa aspek, termasuk pengetahuan, keterampilan psikomotor, dan sikap.<sup>(4)</sup> Selain itu, OSCE juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan penalaran klinis.<sup>(7)</sup> Dalam OSCE, peserta diuji melalui interpretasi informasi pada kasus klinis atau materi klinis, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan jawaban secara lisan kepada penguji. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa mahasiswa memiliki keterampilan yang relevan dan siap menghadapi tantangan di dunia klinis.<sup>(24)</sup>

Tingkat kelulusan ujian OSCE Komprehensif mahasiswa angkatan 2018 FKIK Universitas Warmadewa mencapai 100% kelulusan, dengan demikian dapat dikatakan proses pembelajaran berjalan dengan baik bagi mahasiswa angkatan 2018 FKIK Universitas Warmadewa. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan mahasiswa dalam ujian OSCE Komprehensif. Hasil ujian OSCE dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar mahasiswa, hal ini memengaruhi seberapa kesiapan mahasiswa untuk mengikuti ujian OSCE.<sup>(25)</sup> Tingkat kecerdasan individu memengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami dan mengelola informasi dengan tepat dan

akurat. Kecerdasan ini berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran yang baik.<sup>(26)</sup> Penilaian hasil ujian OSCE sangat dipengaruhi oleh kualitas dosen penguji. Pada setiap station, nilai akan diberikan oleh masing-masing dosen penguji sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Kualitas soal pada ujian OSCE memiliki dampak signifikan pada hasil yang diperoleh oleh peserta. Soal ujian seringkali berisi kasus dan pertanyaan yang harus dijawab secara lisan atau didemonstrasikan di hadapan dosen penguji. Soal yang dirancang dengan baik akan menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang Pendidikan.<sup>(27)</sup>

Hasil analisis uji korelasi *Spearman* didapatkan bahwa hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan nilai OSCE Komprehensif memiliki hubungan yang kuat, sehingga hipotesis penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nauli, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara IPK dengan OSCE.<sup>(13)</sup> Penelitian lainnya juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat hubungan signifikan antara IPK mahasiswa kedokteran dan nilai OSCE dengan tingkat hubungan lemah ( $r=0,329$ ) dengan arah hubungan positif yang berarti jika nilai IPK tinggi maka nilai OSCE juga akan tinggi.<sup>(28)</sup> Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara IPK dan nilai OSCE dengan tingkat hubungan lemah (nilai  $r= 0,22$ ).<sup>(29)</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Chandra, *et al* (2015) juga menyatakan hal serupa bahwa terdapat hubungan antara IPK mahasiswa kedokteran dan nilai OSCE  $r= 0,417$  dengan nilai signifikansi  $p<0,001$ .<sup>(30)</sup>

Hubungan IPK dan nilai OSCE dapat terjadi karena IPK merupakan refleksi dari teori yang dikuasai oleh mahasiswa selama proses pembelajaran.<sup>(31)</sup> Mahasiswa yang mengerti teori dan mengikuti perkuliahan dengan baik akan lebih siap dalam mengikuti OSCE sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap nilai yang didapatkan. Kegiatan OSCE tidak hanya melakukan penilaian terhadap keterampilan klinis saja namun juga menyesuaikan

*blueprint* materi CBT yang dipaparkan selama perkuliahan sehingga mahasiswa dengan nilai IPK yang lebih tinggi akan lebih mudah untuk memecahkan kasus yang diberikan saat OSCE.<sup>(32)</sup> Faktor yang memengaruhi nilai IPK dan OSCE mahasiswa berkaitan dengan motivasi belajar mahasiswa, yang berpengaruh pada kesiapan mahasiswa dalam menghadapi ujian serta kedisiplinan mahasiswa sebagai suatu rasa tanggung jawab yang harus dilaksanakan.<sup>(25)</sup> Selain itu, tingkat kecerdasan individu dalam memahami dan mengolah informasi dengan tepat dan akurat berpengaruh terhadap hasil belajar yang memuaskan.<sup>(26)</sup> Dapat disimpulkan, penelitian ini dapat membuktikan adanya hubungan antara nilai IPK dan OSCE Komprehensif mahasiswa angkatan 2018 di FKIK Universitas Warmadewa dengan tingkat hubungan kuat yang menggambarkan semakin tinggi IPK mahasiswa, semakin baik persiapan mahasiswa dalam mempersiapkan OSCE komprehensif.

IPK dan nilai OSCE merupakan salah satu bentuk capaian belajar. Ada banyak faktor yang memengaruhi capaian belajar mahasiswa antara lain, kepribadian dan gaya belajar mahasiswa yang memengaruhi cara mahasiswa dalam menyerap dan memproses informasi.<sup>(33)</sup> Kemampuan kognitif mahasiswa juga berdampak pada kemampuan berpikir dan intelektual yang dapat memengaruhi hasil belajar mahasiswa.<sup>(34)</sup> Selain itu, motivasi diri, dukungan dari keluarga, lingkungan kampus yang kondusif, dan keterlibatan dalam organisasi juga dapat mempengaruhi prestasi akademik. Motivasi diri dapat mendorong mahasiswa untuk belajar lebih keras dan mencapai tujuan mereka. Dukungan dari keluarga dapat memberikan dorongan emosional yang dibutuhkan mahasiswa untuk mengatasi tantangan akademik. Lingkungan kampus yang kondusif dapat memfasilitasi pembelajaran dan pertumbuhan akademik. Keterlibatan dalam organisasi dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kerja sama tim, yang juga dapat berkontribusi terhadap prestasi

akademik mereka.<sup>(33)</sup> Hal ini juga sebagai salah satu faktor yang menentukan ada keterkaitan antara IPK dan nilai OSCE.

IPK dapat memiliki korelasi tidak langsung dalam menentukan prestasi mahasiswa dalam OSCE, namun hubungan ini juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor lain.<sup>(35)</sup> Adapun komponen seperti motivasi, sikap, kemampuan kognitif, dan efikasi diri yang memengaruhi nilai OSCE.<sup>(36)</sup> IPK mencerminkan kemampuan kognitif dan pengetahuan teoritis, namun bukan penentu utama dalam keberhasilan OSCE. Faktor-faktor seperti ketekunan, keterampilan komunikasi, sikap, dan keterampilan klinis juga sangat penting.<sup>(37)</sup> Sehingga, keberhasilan dalam OSCE tidak dapat dipengaruhi sepenuhnya oleh IPK, tetapi juga pada keterampilan dan berbagai faktor lainnya. Pelatihan dan persiapan yang tepat sangat penting untuk kelulusan OSCE.<sup>(35)</sup>

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan IPK dengan nilai OSCE Komprehensif mahasiswa angkatan 2018 FKIK Unwar, dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif kuat antara nilai IPK dengan OSCE Komprehensif mahasiswa angkatan 2018 FKIK Universitas Warmadewa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,796. Komprehensif seperti kesiapan mahasiswa dalam menghadapi ujian, tingkat kesulitan materi pembelajaran, dan penilaian dosen yang mungkin memengaruhi hasil penelitian.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa karena telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini selama periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Indah Sari M, Lisiswanti R, Oktaria D. Pembelajaran di Fakultas Kedokteran : Pengenalan bagi Mahasiswa Baru. Vol. 1. 2016.
2. Memon S, Shaikh SUH. Comparison

- of performance on written and OSCE assessment during end semester pediatric examination. *Pak J Med Sci*. 2020 May 1;36(4):711–6.
3. Witheridge A, Ferns G, Scott-Smith W. Revisiting Miller's pyramid in medical education: the gap between traditional assessment and diagnostic reasoning. *Int J Med Educ*. 2019 Oct 25; 10:191–2.
  4. Sari DP, Nugroho H, Iskandar A. Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Sebelum Menghadapi OSCE. *Jurnal Sains dan Kesehatan*. 2021 Aug 31;3(4):482–8.
  5. Sri Rahayu M. Gambaran Performa Instruktur Keterampilan Klinik Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh. Vol. 6, *Jurnal Averrous*. 2020.
  6. Hrynychak P, Glover Takahashi S, Nayer M. Key-feature questions for assessment of clinical reasoning: A literature review. *Med Educ*. 2014;48(9):870–83.
  7. Lisiswanti R, Tritama T. Penilaian Kemampuan Clinical Reasoning Mahasiswa Kedokteran Menggunakan Clinical Performance Examination dan Objective Structured Clinical Examination. 2017; 4:185.
  8. Tambunan A. Hubungan Keterampilan Klinis dan Kesiapan Praktik Lulusan Dokter Fakultas Kedokteran UMSU ii. 2020.
  9. Zahra Rezilia Elindra M, Oktaria D, Aries R. Hubungan Tingkat Kecemasan terhadap Hasil Ujian OSCE pada Mahasiswa Tingkat Pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. 2019.
  10. Murteza F. Hubungan Nilai OSCE Komprehensif Dengan Nilai OSCE Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2018;
  11. Rezki R, Asni E. Korelasi Indeks Prestasi Kumulatif Dengan Nilai UKMPPD CBT Periode November 2018-Agustus 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Riau. 2020;
  12. Rozaliyani A, Widjaja HT, Prawiroharjo P, Sukarya W. Kajian Etik Pendidikan Jarak Jauh dalam Pendidikan Kedokteran di Indonesia. *Jurnal Etika Kedokteran Indonesia*. 2020 Sep 4;4(2):57.
  13. Nauli B. Hubungan Antara Indeks Prestasi Kumulatif Dengan Kelulusan Ujian OSCE Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti. 2014 [cited 2023 Mar 19]; Available from: [http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail\\_koleksi/0/SKR/judul/00000000000000099581/0](http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/0/SKR/judul/00000000000000099581/0)
  14. Park WB, Kang SH, Lee YS, Myung SJ. Does objective structured clinical examinations score reflect the clinical reasoning ability of medical students? *American Journal of the Medical Sciences*. 2015 Jul 9;350(1):64–7.
  15. Kusumawati W. Problem Based Learning (PBL) dalam KBK dan Pencapaian Prestasi Akademik: Evaluasi Implementasi PBL Problem Based Learning (PBL). 2012;4(1).
  16. Budi GS. Persepsi Mahasiswa BK FIP UNY Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling [Internet]*. 2019 [cited 2023 Sep 7];5(8):518–32. Available from: <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/16021>
  17. Kurniawan Y, Purwito A, Nurani TW. Pencapaian Indikator Kinerja Bidang Akademik Program Sarjana Pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor Dalam Perspektif Penjaminan Mutu. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen [Internet]*. 2016 Sep 26 [cited 2024 Mar 28]; Available from: <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jabm/article/download/14166/10558/>
  18. Universitas Warmadewa. Standar Pendidikan Tinggi Fakultas

- Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa. 2018.
19. Ompusunggu H. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen. NJM [Internet]. 2020 [cited 2024 Mar 29];6(1):32–5. Available from: Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi ... - Jurnal Universitas HKBP Nommensen [https://jurnal.uhn.ac.id > article > download](https://jurnal.uhn.ac.id/article/download)
  20. Utami H, Nur Barokah S, Jurusan Administrasi Bisnis T, Negeri Semarang P. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang). 2018;
  21. Yanti R, Windarto AP, Suhada S. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi IPK Mahasiswa Terhadap Penentuan Kualitas Proses Pembelajaran Dengan Metode Electre II. KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi dan Komputer). 2019 Dec 2;3(1).
  22. Muhammad Z, Afandi M, Muhammadiyah Yogyakarta U, Studi DIII Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kepanjen P, Malang K. Pengaruh Penerapan Metode OSCE (Objective Structured Clinical Examination) Terhadap Kesiapan Praktik Mahasiswa pada Praktek Klinik di Stikes Kepanjen Kabupaten Malang. 2017;8(2). Available from: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/issue/view>
  23. Hardita A. Efektifitas Latihan Osce Dinilai Dari Kepuasan Mahasiswa Dan Dosen Serta Nilai Osce Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara [Internet]. 2018 [cited 2024 Mar 29]. Available from: <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/120/1/Efektifitas%20Latihan%20Osce%20Dinilai%20Dari%20Kepuasan%20Mahasiswa%20Dan%20Dosen%20Serta%20Nilai%20Osce%20Di%20Fakultas%20Kedokteran%20Universitas%20Muhammadiyah%20Sumatera%20Utara.pdf>
  24. STIKes. Panduan Objective Structured Clinical Examination (OSCE) STIKes Satria Bhakti Nganjuk. 2016.
  25. Martini N, Prasetyo D, Setiawati EP, Husin F, Wahmurti T, Budimansyah D, et al. Pengaruh Komponen Motivasi Belajar Terhadap Hasil Osce Pada Mahasiswa Program Diploma Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran. Jurnal Kebidanan. 2019;5(2):144–53.
  26. Nafriti I, Enikarmila G, Yulis Hamidy AM. Hubungan Adversity Quotient (AQ) Dengan Nilai Osce Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Vol. 1, Jom FK. 2014.
  27. Rumagit SS, Tambingon HN, Rotty VNJ, Ponamon J. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Evaluasi Pelaksanaan Ujian Osce Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners. Jurnal Pendidikan dan Konseling [Internet]. 2022 [cited 2023 Oct 17];4. Available from: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7333>
  28. Alexandra FD, Fretehernety A, Augustina I. The correlation between grade point average with UKMPPD's result in faculty medicine of university of Palangka Raya. J Phys Conf Ser. 2021 Feb 22;1788(1).
  29. Williams JS, Metcalfe A, Shelton CM, Spivey CA. Examining the Association of GPA and PCAT Scores on Objective Structured Clinical Examination Scores. Am J Pharm Educ. 2019;83(4):501–6.
  30. Chandra CF, Pelatihan P, Medik K, Klinik K, Kelulusan T, Ukdi O, et al. Peran Pelatihan Keterampilan Medik dan Kepaniteraan Klinik Terhadap Kelulusan OSCE UKDI. Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia.

- 2015;4(1):15–20.
31. Tubarad GDT, Sari TP, Oktarina, Shabrina FA. Analytical Study of Predictors of Achievement of Competency Test of Medical Professional Students. *Jurnal Kedokteran*. 2022 Dec 25;8(1):16–25.
32. Febrianti W, Memah MF, Manoppo FP. Hubungan IPK Sarjana dan Profesi dengan Nilai CBT, OSCE, dan Hasil. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*. 2017;5(2).
33. Catur MMSP, Rahmatika A, Oktaria D. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Akademik pada Mahasiswa Kedokteran Tahap Preklinik. *JIMKI*. 2018 May;6(2):109–16.
34. Marpaung Y. Perbandingan Perbedaan Hasil Ujian Osce Semester 4 Antara Metode Pembelajaran Tatap Muka (Luar Jaringan) Dan Dalam Jaringan (Daring) Pada Mahasiswa Angkatan 2017 Dan 2018 FK UMSU. *Jurnal Ilmiah Maksitek*. 2023;8(1):67–71.
35. Chung EK, Yun H, Yang JH, Shin MH, Han ER. Factors Associated with Academic Performance Among Medical Students at A Medical School in South Korea: A Retrospective Cohort Study. *PLoS One*. 2024;19(2):e0296682.
36. Mailina WR, Zulharman, Asni E. Hubungan Efikasi Diri Dengan Nilai Objective Structured Clinical Examination (Osce) Pada Mahasiswa Tahun Ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa*. 2015;2(2).
37. Schrempft S, Piumatti G, Gerbase MW, Baroffio A. Pathways to Performance in Undergraduate Medical Students: Role of Conscientiousness and The Perceived Educational Environment. *Advances in Health Sciences Education*. 2021 Dec 22;26(5):1537–54.